

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dibahas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi P5 di SMAN 1 Rantau bertujuan membentuk pelajar yang kompeten, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dilaksanakan secara sistematis dengan alokasi waktu 16 jam pelajaran per minggu dan memanfaatkan berbagai teknik penilaian, seperti rubrik, observasi, refleksi, dan portofolio, untuk mengevaluasi karakter siswa secara objektif. Meski telah menunjukkan keunggulan, seperti integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan pengembangan keterampilan abad ke-21, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya peningkatan partisipasi siswa.
2. Strategi perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rantau dimulai dengan mempelajari pedoman P5, menentukan tema, topik, dan dimensi karakter yang relevan. Proses ini melibatkan rapat antara pihak-pihak terkait untuk menyusun modul dan menentukan kebutuhan proyek. Strategi perencanaan melibatkan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal, termasuk pengiriman surat undangan dan rapat bersama mitra. Modul dirancang untuk memandu pelaksanaan proyek sesuai kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan tema, sumber daya, dan keterlibatan

berbagai pihak, perencanaan P5 memastikan pelaksanaan proyek yang relevan, efektif, dan mendukung tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila.

3. Strategi pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rantau dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, melibatkan Kepala Sekolah, Koordinator, Fasilitator, dan guru lainnya. Setiap peran dirancang dengan pembagian tugas mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pengawasan jalannya proyek dan kolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bertugas menentukan koordinator dan bertanggung jawab atas seluruh aspek kegiatan. Koordinator bertugas merancang tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan metode asesmen, serta mengelola paling banyak tiga kelas. Sementara itu, fasilitator mendampingi siswa selama proyek, memberikan arahan, dan mengevaluasi hasil kerja siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Kolaborasi antar-stakeholder, termasuk guru mata pelajaran lain, juga dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan proyek.
4. Strategi penggerakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rantau melibatkan koordinasi awal melalui rapat Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan para Koordinator P5 untuk menyusun jadwal, modul ajar, rubrik penilaian, dan pembagian kelompok. Pelaksanaan kegiatan dirancang mengikuti alur modul ajar, dengan penilaian formatif melalui fasilitator dan asesmen diri siswa, serta asesmen sumatif melalui laporan atau tugas akhir. Sebagian besar siswa merespons positif, terutama karena

pendekatan kegiatan yang variatif dan interaktif. Namun, ada juga siswa yang kurang aktif, sehingga guru memberikan pengawasan dan bimbingan tambahan. Pelaksanaan P5 juga menghadapi tantangan lainnya, seperti beban kerja koordinator, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, dan jadwal yang bentrok. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pembagian tugas di antara guru, memberikan arahan dan evaluasi secara berkala, modul P5 dilengkapi referensi untuk memudahkan guru memahami materi baru, optimalisasi narasumber yang tersedia atau pembatasan kegiatan yang memerlukan anggaran besar, dan sistem konsultasi wajib antara siswa dengan guru pendamping laporan.

5. Strategi Pengendalian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rantau dilakukan melalui rapat evaluasi rutin yang mencakup berbagai aspek, seperti laporan kegiatan, pendanaan, tantangan, dan peluang. Evaluasi ini dilakukan dalam rapat semester, yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Evaluasi fokus pada proses kegiatan dan hasil akhir, seperti laporan kelompok, video dokumenter, atau poster edukatif. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai pencapaian siswa, dengan hasil yang direkap oleh Koordinator P5 dan diserahkan ke Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Jika ditemukan penyimpangan atau masalah maka Koordinator akan melaporkan ke Wakil Kepala Sekolah untuk analisis lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan manajemen strategi dalam implementasi P5 di SMAN 1 Rantau, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para tim P5 SMAN 1 Rantau, diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang semakin baik tidak hanya untuk pengembangan karakter siswa, tapi juga meningkatkan antusiasme dan keaktifan mereka seperti memanfaatkan teknologi digital atau *trend* yang ada. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa untuk lebih memahami kebutuhan dan preferensi mereka dan mengelola jam pelajaran P5 agar lebih efisien serta siswa tidak kewalahan saat pergantian jam.
2. Bagi seluruh pihak SMAN 1 Rantau, diharapkan untuk selalu bekerja sama dalam meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di sekolah ini agar terbentuknya pelaksanaan kegiatan yang semakin baik untuk kedepannya
3. Bagi peneliti lain yang akan datang, diharapkan dapat memperluas topik penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kegiatan P5, melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam, dan juga dapat melakukan studi komparatif untuk meninjau bagaimana P5 dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya